

## **Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare**

### ***Obedience Analysis of Mask Use in Prevention of COVID-19 in Traders Parepare City***

**Dian Saputra Marzuki<sup>1</sup>, Muh. Yusri Abadi<sup>1</sup>, Suci Rahmadani<sup>1</sup>, Muhammad Al Fajrin<sup>1</sup>, Rima Eka Juliarti<sup>2</sup>, Arvina Pebrianti HR<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Unhas Makassar

<sup>2</sup>Mahasiswa Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Unhas Makassar

(Email : [diansaputramarzuki@gmail.com](mailto:diansaputramarzuki@gmail.com), [abadiyusri@gmail.com](mailto:abadiyusri@gmail.com),  
[sachy.dani@gmail.com](mailto:sachy.dani@gmail.com), [fjr20fjr@gmail.com](mailto:fjr20fjr@gmail.com), [rimaeka99@gmail.com](mailto:rimaeka99@gmail.com),  
[arvinapebrianti14@gmail.com](mailto:arvinapebrianti14@gmail.com))

#### **ABSTRAK**

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, informasi tentang masker, dan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 pada Pedagang Pasar Lakessi Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang aktif di Pasar Lakessi dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan uji Koefisien Kontingensi C (Koefisien *Cramer*) dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 pedagang (40,4%) yang patuh dan 56 pedagang (59,6%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Adapun hasil uji statistik variabel penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (*value* = 0.602), sikap (*value* = 0.656), informasi tentang masker (*value* = 0.604) dan motivasi (*value* = 0.707). Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan kepatuhan penggunaan masker pedagang. Saran yang dapat diberikan kepada pihak UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare yaitu agar secara rutin melakukan sosialisasi, lebih memperketat pengawasan di area pasar, serta pemberian penghargaan pada pedagang yang tetap disiplin dalam penggunaan masker.

**Kata kunci:** Covid-19, Pasar, Kepatuhan, Masker

#### **ABSTRACT**

*The use of masks is part of a comprehensive series of prevention and control measures that can limit the spread of certain viral respiratory diseases, including COVID-19. Masks can be used both to protect healthy people. This study aims to determine the effect of knowledge, attitudes, information about masks, and motivation on obedience with the use of masks in preventing COVID-19 at Lakessi Market Traders in Parepare City. This type of research is analytic observational with cross sectional design. The population in this study were all active traders in Lakessi Market with a total sample of 94 respondents using accidental sampling technique. This study uses the Contingency Coefficient C test (Coefficient Cramer) and data analysis was performed using the SPSS for Windows program. The data analysis model used was univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that there were 38 traders (40.4%) who obeyed and 56 traders (59.6%) who did not comply with the use of masks. The results of the statistical test of the research variables showed that knowledge (*value* = 0.602), attitude (*value* = 0.656), information about masks (*value* = 0.604) and motivation (*value* = 0.707). There is a significant effect between these variables and the compliance with the use of merchant masks.*

**Keywords:** Covid-19, Market, Obedience, Mask

## **PENDAHULUAN**

Dunia kembali dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada awal tahun 2020. Penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020, yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernapasan (Susilo et al., 2020). Hingga pada 12 Maret 2020, WHO telah resmi mengumumkan wabah COVID-19 sebagai pandemi global (Setyawan & Lestari, 2020). Infeksi oleh SARS-2 *Coronavirus* telah menjadi fokus perhatian bukan hanya pada layanan kesehatan, bahkan layanan publik di seluruh dunia sepanjang tahun 2020. Hingga 30 Desember 2020, WHO mencatat 80.773.033 kasus COVID-19 terkonfirmasi dengan mortalitas mencapai 1.783.619 (2,2%) di seluruh dunia. Indonesia melaporkan sebanyak 727.122 kasus terkonfirmasi dengan mortalitas sebesar 2,98% (Sinto, 2021).

Jumlah kasus COVID-19 per 05 Mei 2021 di Indonesia yaitu sebanyak 1.686.373 kasus terkonfirmasi, 1.541.149 pasien sembuh, dan 46.137 orang meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Untuk Provinsi Sulawesi Selatan, saat ini mencapai sebanyak 61.419 kasus terkonfirmasi, 60.164 pasien sembuh, dan 931 orang meninggal dunia. Adapun data COVID-19 per 04 Mei 2021 di Kota Parepare yaitu sebanyak 1.236 kasus terkonfirmasi, 1.211 pasien sembuh, dan 24 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Penularan COVID-19 sebagian besar terjadi karena kelalaian dalam penggunaan APD. Hal ini seperti yang di kemukakan dalam penelitian yang berjudul “*Virological Assessment of Hospitalized Patients with COVID-2019*”, bahwa sebagian besar penularan COVID-19 terjadi dari orang simtomatik/bergejala kepada orang lain melalui kontak erat, saat tidak mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (Wolfel et al., 2020). Sementara itu, WHO telah resmi mengeluarkan kebijakan penggunaan masker yang disampaikan oleh pakar darurat WHO pada konferensi pers, dilansir dari *Channel News Asia*, Sabtu 04 April 2020. Anjuran WHO tersebut kemudian menjadi landasan Presiden RI untuk mengeluarkan kebijakan terkait penggunaan masker bagi siapapun yang keluar rumah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PERSAKMI dan IKA FKM Universitas Airlangga pada warga Surabaya di beberapa lokasi, lokasi dengan persentase tertinggi warga yang tidak menggunakan masker yaitu pasar tradisional, dengan

persentase 50,64%. Pada survei tersebut, pasar tradisional selalu menempati 3 besar prioritas ketidakpatuhan protokol kesehatan COVID-19 (Persakmi Surabaya, 2020).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut)

Pelanggaran tidak menggunakan masker sering terjadi pada salah satu tempat yang merupakan titik pusat keramaian di Kota Parepare yaitu Pasar Lakessi. Pasar Lakessi merupakan pasar terbesar di Parepare dan merupakan sentra perdagangan di wilayah Ajatappareng. Karena itu, tidak sedikit warga yang berbelanja di sana. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang di Pasar Lakessi pada bulan Februari 2021, diperoleh data bahwa 8 dari 10 pedagang tidak patuh dalam penggunaan masker di tengah masa pandemi COVID-19 ini. Artinya, hanya ada 20% pedagang yang patuh untuk tetap menggunakan masker saat berjualan di pasar dan sebesar 80% pedagang tidak patuh untuk menggunakan masker.

Hal ini ditandai dengan pengakuan pedagang yang jarang menggunakan masker saat keluar rumah, termasuk saat berjualan di pasar. Salah satu pedagang juga mengakui bahwa ia baru menggunakan maskernya jika akan dilakukan *sweeping/razia* masker oleh pengawas. Alasan responden terkait hal tersebut karena merasa tidak nyaman saat bernapas dan terkadang lupa untuk menggunakan masker. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Lakessi masih rendah.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih, (2018) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, serta kebijakan terhadap perilaku penggunaan APD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andio, (2017) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD. Adapun penelitian yang dilakukan

oleh Murni & Fitri, (2018) ditemukan bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pengetahuan, sikap, informasi tentang masker, dan motivasi sebagai variabel independen. Sedangkan kepatuhan penggunaan APD masker sebagai variabel dependen. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan COVID-19 pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dan menggunakan desain *cross sectional* dimana pada penelitian ini dijelaskan terkait pengaruh pengetahuan, sikap, informasi tentang masker dan motivasi sebagai variabel independen terhadap kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare sebagai variabel dependen dengan cara mengukur dan mengamati variabel pengetahuan, sikap, informasi tentang masker, motivasi dan kepatuhan penggunaan masker pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lakessi Kota Parepare pada bulan Februari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang aktif di Pasar Lakessi dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kuesioner, alat tulis, kamera *handphone*, dan komputer. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sehingga butir-butir pernyataannya layak digunakan dalam angket/kuesioner penelitian. Pengolahan data dilakukan secara komputersasi dengan menggunakan program SPSS dengan model analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan uji Koefisien Kontingensi C (Koefisien *Cramer*), yaitu uji yang kegunaannya untuk mengetahui asosiasi atau relasi antara dua perangkat atribut. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

## **HASIL**

Karakteristik umum responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik umum responden meliputi kelompok umur, jenis kelamin,

pendidikan terakhir, dan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare**

Karakteristik	Frekuensi (n=94)	Persen (%)
<b>Kelompok Umur</b>		
< 21 tahun	2	2.1
21-30 tahun	26	27.7
31-40 tahun	25	26.6
41-50 tahun	21	22.3
> 50 tahun	20	21.3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	25.5
Perempuan	70	74.5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Tamat SD	2	2.1
Tamat SD/Se-derajat	5	5.3
Tamat SMP/Se-derajat	24	25.5
Tamat SMA/SMK/Se-derajat	58	61.7
Tamat Perguruan Tinggi	5	5.3
<b>Masa Kerja</b>		
< 3 tahun	29	30.9
≥ 3 tahun	65	69.1
Total	94	100.0

Hasil analisis karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 26 responden (27,7%). Sedangkan distribusi karakteristik responden yang paling sedikit yaitu kelompok umur < 21 tahun sebanyak 2 responden (2,1%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 70 responden (74,5%) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 24 responden (25,5%).

Sementara itu, frekuensi tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pedagang di Pasar Lakessi Parepare yaitu tamat SMA/SMK/Se-derajat sebanyak 58 responden (61,7%) dan frekuensi terendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 2 responden (2,1%). Adapun distribusi responden berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (69,1%) yang berjualan di Pasar Lakessi selama  $\geq 3$  tahun dan < 3 tahun sebanyak 29 responden (30,9%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan Masker dan Pengetahuan, Sikap, Informasi tentang Masker dan Motivasi pada Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare**

Variabel	Frekuensi (n = 94)	Persen (%)
<b>Kepatuhan Penggunaan Masker</b>		
Patuh	38	40.4
Tidak patuh	56	59.6
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	46	48.9
Kurang	48	51.1
<b>Sikap</b>		
Baik	34	36.2
Kurang Baik	60	63.8
<b>Informasi tentang Masker</b>		
Informasi Cukup	39	41.5
Informasi Kurang	55	58.5
<b>Motivasi</b>		
Baik	38	40.4
Kurang Baik	56	59.6
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 38 responden (40,4%) yang patuh dalam penggunaan masker dan sebanyak 56 responden (59,6%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Pada variabel pengetahuan, dapat diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 46 responden (48,9%) yang termasuk kategori pengetahuan yang cukup dalam penggunaan masker dan sebanyak 48 responden (51,1%) yang termasuk kategori pengetahuan kurang dalam penggunaan masker. Sedangkan pada variabel sikap, dapat diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 34 responden (36,2%) yang memiliki sikap baik dalam penggunaan masker dan sebanyak 60 responden (63,8%) yang memiliki sikap kurang baik dalam penggunaan masker.

Adapun pada variabel informasi tentang masker, dapat diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 39 responden (41.5%) yang telah memperoleh informasi yang cukup tentang penggunaan masker, dan sebanyak 55 responden (58.5%) yang masih kurang memperoleh informasi tentang penggunaan masker. Sedangkan pada variabel motivasi, diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 39 responden (41.5%) yang memiliki motivasi yang baik dalam penggunaan masker, dan sebanyak 55 responden (58.5%) yang memiliki motivasi kurang baik dalam penggunaan masker.

**Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Informasi tentang Masker dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare**

Variabel	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total		Nilai	Sig.
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Cukup	36	94.7	10	17.9	46	48.9	0.602	P<0.001
Kurang	2	5.3	46	82.1	48	51.1		
<b>Sikap</b>								
Baik	33	86.8	1	1.8	34	36.2	0.656	P<0.001
Kurang Baik	5	13.2	55	98.2	60	63.8		
<b>Informasi Masker</b>								
Cukup	33	86.8	6	10.7	39	41.5	0.604	P<0.001
Kurang	5	13.2	50	89.3	55	58.5		
<b>Motivasi</b>								
Baik	38	100.0	0	0.0	38	40.4	0.707	P<0.001
Kurang Baik	0	0.0	56	100.0	56	59.6		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>	<b>94</b>	<b>100.0</b>		

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 38 responden yang patuh dalam penggunaan masker, terdapat 36 responden (94,7%) yang memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 responden (5,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam penggunaan masker. Sedangkan dari 56 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker, terdapat 46 responden (82,1%) yang memiliki pengetahuan yang kurang, sementara yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam penggunaan masker sebanyak 10 responden (17,9%).

Selanjutnya, terkait pengaruh sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker, diperoleh data bahwa dari 38 responden yang patuh dalam penggunaan masker, terdapat 33 responden (86,8%) yang memiliki sikap yang baik dan 5 responden (13,2%) yang memiliki sikap yang kurang baik dalam penggunaan masker. Sedangkan dari 56 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker, terdapat 55 responden (98,2%) yang memiliki sikap yang kurang baik, sementara yang memiliki sikap yang baik dalam penggunaan masker sebanyak 1 responden (1,8%).

Data terkait pengaruh informasi tentang masker terhadap kepatuhan penggunaan masker diperoleh data bahwa dari 38 responden yang patuh dalam penggunaan masker, terdapat 33 responden (86,8%) yang telah memperoleh informasi yang cukup dan 5 responden (13,2%) yang masih kurang memperoleh informasi dalam penggunaan masker.

Sedangkan dari 56 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker, terdapat 50 responden (89,3%) yang masih kurang memperoleh informasi, sementara yang telah memperoleh informasi yang cukup dalam penggunaan masker sebanyak 6 responden (10,7%). Adapun terkait pengaruh motivasi terhadap kepatuhan penggunaan masker diperoleh data bahwa responden yang patuh dengan jumlah 38 responden, seluruhnya memiliki motivasi yang baik dalam penggunaan masker. Sedangkan responden yang tidak patuh dengan jumlah 56 responden, seluruhnya memiliki motivasi yang kurang baik.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang berpengaruh erat terhadap kepatuhan penggunaan masker pedagang. Hal ini diperkuat dengan teori Bloom (1908) yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behaviour*) (Novita et al., 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki frekuensi lebih tinggi daripada responden dengan pengetahuan yang cukup. Hal tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian Marzuki et al., (2019) bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang tentang JKN memiliki frekuensi lebih tinggi daripada responden dengan pengetahuan yang cukup tentang JKN.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, terdapat 10 responden (17,9%) yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup namun tetap tidak patuh dalam penggunaan masker. Hal tersebut dikarenakan ketidaknyamanan saat menggunakan masker, sehingga mereka sering kali melepas masker saat berjualan di pasar meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Domain tahu hanya mengetahui tentang prinsip-prinsip masker, namun belum dapat menerapkannya dalam perilaku ketika praktik.

Bagi responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker namun memiliki pengetahuan yang cukup dapat disebabkan oleh faktor umur. Menurut Galve et al., (2015), beberapa penelitian menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. Namun di sisi lain, seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka komitmennya terhadap suatu hal dalam pengambilan keputusan juga akan semakin tinggi (Abadi et al., 2019).



Adapun pedagang yang memiliki pengetahuan kurang namun tetap patuh dalam penggunaan masker sebanyak 2 responden (5,3%). Hal tersebut sesuai dengan pengakuan pedagang bahwa mereka tetap menggunakan masker karena sejak lama mereka sudah terbiasa menggunakan masker bahkan sebelum munculnya wabah COVID-19. Hanya saja, pengetahuan mereka masih kurang terkait penggunaan masker dalam konteks COVID-19. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Puji, Kurniawan dan Jayanti, (2017) dalam penelitiannya bahwa faktor kebiasaan juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada saat bekerja (Puji et al., 2017).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah, Haryadi dan Roestijawati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang penggunaan APD dasar berpengaruh ke arah positif terhadap perilaku penggunaan APD dasar (Chotimah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mushidah (2021) menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanu (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dari pekerja yang berpengetahuan tinggi dengan pekerja yang memiliki pengetahuan rendah (Yanu, 2019).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pedagang berpengaruh erat terhadap kepatuhan penggunaan masker pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker dapat bernilai positif apabila responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan masker. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eko dan Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa sikap positif individu terhadap kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut untuk memiliki gaya hidup sehat (Eko & Sinaga, 2018).

Pada sisi lain, tidak menutup kemungkinan bahwa responden tetap patuh dalam penggunaan masker namun memiliki sikap yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 responden (13,2%) yang memiliki sikap yang kurang baik namun tetap patuh dalam penggunaan masker, dan 1 responden (1,8%) yang memiliki sikap baik namun tidak patuh dalam penggunaan masker. Hal tersebut dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Adapun faktor-faktor pemungkin di luar diri manusia yang dapat menyebabkannya adalah seperti pengaruh norma, media dan teman sebaya dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya disonansi nilai (Puji et al., 2017).

Dari uraian di atas, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa sikap kurang baik responden menyebabkan ketidakpatuhan responden dalam penggunaan masker. Hal ini diperkuat dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan perilaku preventif. Teori *Health Belief Model* menjelaskan dan meramalkan perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan individu tersebut (Bart, 1994). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurusi, Akili dan Punuh, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Tuminting (Kurusi et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman *et al.*, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri di PT. Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak pekerja mengeluhkan tidak nyaman menggunakan APD (Rachman et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi tentang masker berpengaruh erat terhadap kepatuhan penggunaan masker pedagang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan pada penelitian Abubakar & Nilamsari (2017) bahwa adanya informasi yang masuk baik itu melalui penyuluhan, televisi, ataupun media lainnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap individu. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pedagang memperoleh informasi dari televisi dan internet. Adapun sumber informasi lain yang diperoleh pedagang yaitu informasi yang disosialisasikan oleh pemerintah setempat. Pada era teknologi yang semakin berkembang, kegiatan pencarian informasi bukan hanya dilakukan dengan media *offline*, tetapi juga dapat menggunakan media *online* seperti internet (Ramdhani et al., 2017).

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker dapat bernilai positif jika pedagang memiliki informasi yang cukup. Pada sisi lain, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat 6 responden (10,7%) yang memiliki informasi yang cukup tetapi tidak patuh dalam penggunaan masker. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi responden untuk menerapkan ilmu baru yang diperoleh melalui informasi yang telah mereka terima baik melalui internet, televisi, maupun media lainnya. Adapun responden yang memiliki informasi yang kurang namun tetap patuh dalam penggunaan masker sebanyak 5 responden (13,2%). Berdasarkan analisa peneliti, hal tersebut dikarenakan adanya faktor kebiasaan menggunakan masker sejak sebelum kebijakan penggunaan masker diberlakukan. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan

beberapa responden bahwa mereka selalu menggunakan masker jauh sebelum munculnya COVID-19. Namun, mereka memang belum cukup menerima informasi terkait penggunaan masker dalam konteks COVID-19.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Fitri (2018) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang pemakaian ADP pada pekerja kerupuk sanjai.(Murni & Fitri, 2018). Adapun penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saragih, Kurniawan dan Ekawati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku pekerja dalam penggunaan APD sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi (Saragih et al., 2016).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh erat terhadap kepatuhan penggunaan masker pedagang. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya motivasi responden terhadap penggunaan masker dikarenakan kurangnya kesadaran masing-masing responden terhadap pentingnya penggunaan masker terutama di masa pandemi COVID-19. Penyebab lain yaitu karena adanya pengaruh dari orang-orang di lingkungan sekitar yang sejak awal tidak peduli dalam penggunaan masker. Selain itu, faktor kepercayaan juga menjadi aspek yang mempengaruhi lemahnya motivasi pedagang. Hal tersebut diakui oleh beberapa pedagang yang kurang mempercayai keberadaan COVID-19. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Purwanti (2020) dalam penelitiannya bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi (Purwanti, 2020).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker dapat bernilai positif jika pedagang memiliki motivasi yang baik. Kepatuhan membutuhkan motivasi, motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada di dalam diri maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya (Dewantara, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andio (2017) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kepatuhan APD (Andio, 2017). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantara (2018) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di ruang rawat inap rumah Sakit Paru Jember (Dewantara, 2018).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 pada pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, informasi tentang masker dan motivasi sebagai variabel independen terhadap kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare sebagai variabel dependen. Peneliti menyarankan kepada pihak UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare agar lebih rutin melakukan edukasi seperti sosialisasi/penyuluhan, memperketat pengawasan, pemberian *reward* pada pedagang yang telah berperilaku disiplin terhadap penggunaan masker, dan diharapkan kepada pedagang agar dapat lebih disiplin dalam mematuhi Perwali Kota Parepare Nomor 31 Tahun 2020.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu khususnya kepada Dinas Perdagangan Kota Parepare, pihak UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, serta pedagang Pasar Lakessi Kota Parepare yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Arifin, M. A., Darmawansyah, Rahmadani, S., & Fajrin, M. A. (2019). Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal (Studi di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 05(02), 114–124. [http://files/79/AnalisisKepesertaanMandiriBPJSKesehatanDiSektorInformal\(StudiDiKotaMakassar\).pdf](http://files/79/AnalisisKepesertaanMandiriBPJSKesehatanDiSektorInformal(StudiDiKotaMakassar).pdf)
- Abubakar, N., & Nilamsari, N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.79>
- Andio, A. J. (2017). *Pengaruh motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pranata laboratorium patologi klinik di RSUD Dr. Moewardi* [Universitas Setia Budi]. [http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI 18 JULI 2017.pdf](http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI%2018%20JULI%202017.pdf)
- Bart, S. (1994). Psikologi Kesehatan. In *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Chotimah, C. C., Haryadi, & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri dasar yang dimoderasi faktor pengawasan pada Civitas Hospitalia RSGMP Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(3), 1–11.
- Dewantara, B. S. (2018). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru jember* [Universitas Jember]. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76414/BimaSatriya Dewantara -1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76414/BimaSatriyaDewantara-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Sulsel Tanggap COVID-19*. Dinas Kesehatan Prov. Sulsel. <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
- Eko, S., & Sinaga, N. (2018). Antara Jenis Kelamin Dan Sikap Dalam Gaya Hidup Sehat Mahasiswa. *Media Informasi*, 14(1), 69–72. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.171>
- Galve, J. P., Cevasco, A., Brandolini, P., & Soldati, M. (2015). Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling. *Landslides*, 12(1), 101–114. <https://doi.org/10.1007/s10346-014-0478-9>
- Kurusi, F. D., Akili, R. H., & Punuh, M. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil Dan Tuminting. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 45–51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28645>
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Darmawansyah, D., Arifin, M. A., Rahmadani, S., & Fajrin, M. Al. (2019). Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Peserta PBPB yang Menunggak Iuran JKN Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i2.158>
- Murni, L., & Fitri, A. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat perlindungan Diri (Apd) pada pekerja pembuatan kerupuk Sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–9. [http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI 18 JULI 2017.pdf](http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI%2018%20JULI%202017.pdf)
- Ningsih, H. (2018). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat tahun 2018 [Universitas Hasanuddin]. In *Universitas Hasanuddin*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tentang TB Paru mempengaruhi penggunaan masker di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 46–61. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Persakmi Surabaya. (2020). *Survei Persakmi - IKA FKMUA : Kepatuhan Warga Surabaya Pakai Masker Semakin Baik*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/persakmi/survei-persakmi-ika-fkmua-kepatuhan-warga-surabaya-pakai-masker-semakin-baik-1tvuN2WwmWJ/full>
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 20–31. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18863/17955>
- Purwanti. (2020). Pengaruh Promosi dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki pada Baznas Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 4(1), 11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18863/17955>
- Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojogugito, M. A., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2), 154–159. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.4341>

- Ramdhani, B. A., Prijana, & Rodiah, S. (2017). Hubungan perilaku pencarian informasi dengan penggunaan “Line” dakwah Islam. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 227–242. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.2738>
- Saragih, V., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2016). Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) (Studiklus Area Produksi Di Pt. X ). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(4), 747–755. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14334>
- Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Peta Sebaran*. Bnpb. <https://covid19.go.id/>
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 15. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.15-20>
- Sinto, R. (2021). Peran Penting Pengendalian Resistensi Antibiotik pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(4), 194. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i4.533>
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wolfel, R., Corman, V. M., Guggemos, W., Seilmaier, M., Zange, S., & Muller, M. A. (2020). Virological assessment of hospitalized patients with COVID-2019. *Nature, March*, 1–20. <https://doi.org/10.1038/nature20613>
- Yanu, B. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja las di Jalan Raya Kelapa Dua Kota Tangerang* [Universitas Indonesia]. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-11/20439753-S-PDF-Bambang Yanu P.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-11/20439753-S-PDF-Bambang%20Yanu%20P.pdf)

Submission	31-05-2021
Review	17-07-2021
Accepted	16-09-2021
Publish	29-10-2021
DOI	10.29241/jmk.v7i2.625
Sinta Level	3 (Tiga)